BAB IV

MOTIVASI PEMAKAIAN HIJAB DARI ZAMAN PRA ISLAM, ISKAM DAN MODERN

Mengenakan hijab merupakan suatu kewajiban umum atas perempuan yang harus dilaksanakan sejak masa baligh sampai masa tua. Hijab bukanlah adat kebiasaan perempuan Arab saja sehingga perempuan non Arab tidak perlu menirunya, melainkan suatu hukum yang tegas dan pasti sehingga seluruh perempuan muslimah diwajibkan Allah untuk mengenakannya

Hijab juga bukanlah suatu masalah kontroversial (khilafiyah) sehingga perempuan Muslimah bebas mengenakannya atau tidak. Kontroversi hanya timbul pada hukum turunannya, seperti batasan hijab, misalnya apakah perempuan wajib menutup wajahnya atau tidak. Pada hakikatnya, Islam ingin mengangkat kehormatan dan martabat perempuan. Perempuan memiliki hak-hak yang harus dijaga sehingga memungkinnya memperoleh kehidupan yang baik dan layak. Dalam Islam hijab merupakan proteksi bagi perempuan, bukan merupakan suatu pengekangan.

Islam adalah ajaran yang sangat sempurna, sebagai petunjuk kehidupan yang mengatur seluruh aspek kehidupan umat manusia. Dari kita bangun tidur sampai tidur kembali, semua sudah diatur dalam Islam. Allah Swt menginginkan yang terbaik bagi hamba-hambaNya, maka itu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Islam diturunkan ke muka bumi, untuk membimbing umat manusia ke jalan yang benar.

Allah Swt paling mengetahui yang terbaik bagi seluruh hambaNya. Terkadang ada hal yang menurut kita baik, namun menurut Allah Swt itu buruk. Sebaliknya, menurut kita hal itu tidak baik, tapi ternyata hal itu sangat disukai olehNya. Ini menandakan bahwa ilmu kita sebagai makhluk yang lemah bernama manusia tidak akan sanggup untuk menandingi ilmu Sang Maha Memiliki Ilmu. ”Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui.” (QS. Al-Baqarah [2]: 216).[1]

Allah Swt pun mengetahui bahwa pakaian terbaik bagi kaum wanita adalah dengan memakai hijab. Karena itulah, Dia memerintahkan kepada seluruh kaum wanita yang beriman untuk berhijab. “Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mu’min: “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka…” (QS. Al-Ahzab [33]: 59).[2] Dalam ayat yang lain, “…Dan hendaklah mereka menutupkan kain jilbab ke dada mereka…” (QS. An-Nur [24]: 31).[3]

---

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya* (Bandung: PT Sigama Iksa Media, 2009), 35.
[2] Ibid., 426
[3] Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz XVII-XVIII* (Jakarta: Pt Pustaka Panjimas, 1982), 179.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain itu, hadits Nabi Muhammad saw, "Anak perempuan apabila telah cukup umurnya (masa akhir baligh), maka mereka tidak boleh dilihat melainkan mukanya dan kedua telapak tangannya hingga pergelangan." (HR. Abu Daud).[4]

Hijab berasal dari bahasa arab, *hajaba-yahjubu-hijaaban* yang artinya mendindingi atau menutupi.[5] Kalau dalam pengertian bahasa sehari-hari biasa di artikan dengan memakai jilbab atau kerudung dengan tujuan untuk menutup aurat bagi wanita muslim. Tentunya, cara pemakaian hijab itu pun harus sesuai dengan syariat, yaitu menutupi seluruh aurat, tidak ketat, tidak tipis dan tidak transparan.

Bagi seorang wanita muslimah yang yakin Allah Swt sebagai Tuhannya, Muhammad sebagai rasulnya dan Islam sebagai agamanya, harus mematuhi segala apa yang diperintahkan oleh Allah Swt. Ini adalah konsekuensi sebagai seorang hamba yang beriman. Kita tidak diperbolehkan mencari alternatif lain selain melaksanakan perintah-Nya. Karena hal itu hanya akan mengarahkan kita kepada jalan yang sesat.

وَمَا كَانَ لِمُؤْمِنٍ وَلَا مُؤْمِنَةٍ إِذَا قَضَى ٱللَّهُ وَرَسُولُهُۥٓ أَمْرًا أَن يَكُونَ لَهُمُ ٱلْخِيَرَةُ مِنْ أَمْرِهِمْ ۗ وَمَن يَعْصِ ٱللَّهَ وَرَسُولَهُۥ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَٰلًا مُّبِينًا

"Dan tidaklah patut bagi laki-laki yang mu'min dan bagi perempuan yang mu'min, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, ada bagi mereka pilihan (yang lain) tentang urusan

[4] Syaiful Hadi, "Jilbab kok seksi", dalam https://ipunk1311.worpress.com (11 Juni 2015)
[5] T. P, *Kamus Arab Indonesia* (Jakarta: Hida Karya Agung, 1990), 98.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mereka. Dan barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya maka sesungguhnya dia telah sesat, sesat yang nyata." (QS. Al-Ahzab [33]: 36).[6]

A. Motivasi Hijab Pada Zaman Pra Islam

Hijab pada zaman pra Islam memang sudah ada beratus-tahun silam, baju kurung sampai bawah mata kaki yang menutupi anggota tubuh. Itulah yang dipakai para wanita zaman dahul sebelum Islam datang, bentuknyapun sangat beragam, seperti masyarakat romawi, yunani dan non Arab sebelum pra Islam.

Mereka menggunakan hijab adalah karena sudah menjadi tradisi pada masyarakat setempat, seperti masyarakat Yunani yang memakai hijab kain panjang sesuai kebudayaan setempat, kemudian pada masyarakat Romawi yang keluar rumah dengan menggunakan Hijab dan bahkan disertai pula dengan selendang yang menjulur ke bawah, masyarakat terpandang zaman dahulu tdak diperbolehkan keluar kalau tidak memakai hijab serta kain yang menjulur dari atas kepala hingga bawah, dan bahkan pada masyarakat iran undang-undangnya sangatlah keras, mereka tidak diperbolehkan berbaur dengan laki-laki. Dan bahkan pada wanita yang sudah menikah mereka tidak diperbolehkan melihat ayahnya.

Pada masyarakat yahudi, penerapan konsep hijab bagi perempuans angat ketat. Mereka diwajibkan mengenakan kerudung jika keluar rumah dan tidak boleh bersuara keras. Jika salah satu dari hal tersebut dilanggar

[6] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya* (Bandung, PT: Sigma Iksam Media, 2009), 422.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maka dia menajdi haram bagi suaminya dan sang suami berhak menceraikannya tanpa membayar mahar.

Menurut Will Durant dalam buku Wanita dan Hijab karya Sayyid Muthahari, pada masyarakat Persia, budaya hijab baru diterapkan pada masa pemerintahan Daryusy, namun penggunaannya hanya terbatas pada wanita yang sedang haid. Artinya adalah setiap wanita yang sedang haid harus mengenakan kerudung jika hendak keluar rumah. Hal ini dipengaruhi oleh aturan yang diterapkan pada kaum majusi terdahulu.

Penyebab penggunaan hijab pada masa pra Islam dalam buku Wanita dan Hijab, Sayyid Muthahari menguraikan beberapa teori dan alasan yamg mendasari penerapan konsep hijab pada masa pra Islam yang konon mempengaruhi penerapan konsep hijab dalam syariah Islam, yaitu:

1. Landasan Filosofis

   Dari sudut pandang filosofis, penerapan hijab pada masa perempuan berkaitan dengan konsep persemedian /rabbaniyah pada masyarakat hindu atau konsep selibat dalam ajaran yahudi dan nasrani. Kedua konsep ini meyakini bahwa kenikmatam duniawi merupakan sesuatu yang bisa menjaihkan mereka dari kesuciand an kenikmatan duniawi. Oleh karena itu mereka harus berjuang mensucikan dirinya dengan menghindari kenikmatan tersebut melalui ritual persemedian atau menghindari hibingan dengan hal-hal duniawi, hususnya perempuan.

2. Landasan Sosial

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Alasan kedua penerapan konsep hijab adalah rasa tidak aman. Pada masyarakat Sassanid Persia, adalah kebiasaan bagi para pendeta atau pangeran untuk mencari dan mengambil perempuan mana saja yang mereka anggap cantik karena hal ini, konsep hijab diberlakukan untuk melindungi perempuan. Para ayah akan menyembunyikan anak gadisnya dari pandangan umum dengan menempatkannya di ruang husus di dalam rumahnya atau memintanya berpakaian yang menutup seluruh tubuhnya jika keluar rumah agar mereka tidak dikenal.

3. Landasan Psikologis

   Dari sudut apndang psikologis, dikatakan bahwa penggunaan hijab dan kebiasaan untuk tinggal di rumah pada perempuan dewasa disebabkan karena factor psikologis. Ada dua hal yang menyebabkan hal tersebut. Yang pertama adalah perasaan inferioritas yang dimiliki perempuan terhadap laki-laki. Yang kedua adalah doktrin masyarakat bahwa perempuan yang mengalami masa haid adalah najis dan wajib dihindari. Seorang perempuan yang sedang haid harus mengisolasi dirinya di ruang tertentu dan tdiak berinteraksi dengan orang lain dari najis yang mereka bawa.

4. Pertimbangan Ekonomi

   Menurut perspektif ini, penerapan konsep hijab berkaitan dengan pertimbangan ekonomi. Para penganut paham ini membagi sejarah kebudayaan manusia menjadi empat tahapan, yaitu tahap pertama ketika manusia hidup secara komunal yang di dalamnya tidak ada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kehidupan berkeluarga. Tahap ke dua adalah ketika laki-laki mendominasi kehidupan perempuan dan menjadikan mereka pelayan dan budaknya. Tahap ketiga adalah era ketika perempuan bangkit untuk memeprjuangkan kaumnya. Dan tahap ke empat adalah masa ketika tercipta kesetaraan antara laki-lakid an perempuan. Bagi mereka konsep hijab muncul pada tahapan ke tiga dalam sejarah hidup manusia. Para lelaki menemptkan perempuan di balik tabir dan tidak memperkenankan mereka melakukan aktifitas di luar rumah. Hal ini dilakukan untuk memaksa perempuan mengerjakan pekerjaan ruamah yang telah dialokasikan kepada mereka dan tidak menjadi pesaing bagi laki-laki untuk pekerjaan di luar rumah.

5. Pertimbangan Etis

   Pendapat ini menyatakan bahwa konsep hijab lahir dari keegoisan laki-laki yang hanya ingin menikmati sendiri miliknya dan tidak membaginya dengan yang lain. Perempuan yang dinilai sebagai hak milik dan bagian dari harta kekayaan kemudian dipingit dan disembunyikan dari pandangan umum agar tidak dinikmati oleh mata laki-laki.[7]

Seperti halnya aturan Islam yang mewajibkan wanita muslimah berhijab, pada era pra Islam hijab juga dimaksudkan untuk melindugi

[7] Murtadha Muthahari, *Teologi dan Falsafah Hijab* (Yogyakarta: Pustaka Zahra, 2003), 24-30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

wanita serta menjaga norma sosial agar tidak runtuh, hijab pada zaman pra Islam juga dipakai remaja sebagai tanda mereka untuk siap dinikahkan.[8]

Nah ini membuktikan bahwa hijab sudah ada pada zaman pra Islam bukan Islam yang membawanya.

B. Motivasi Hijab Pada Zaman Islam

Seperti yang kita ketahui sebelumnya, hijab itu untuk memuliakan bukan menghinakan, untuk melindungi bukan untuk mengekang, pada zaman Nabi hijab dipakai oleh istri-istri Nabi dan wanita muslimah, meskipun mereka diperbolehkan membuka muka dan kedua telapak tangan mereka, mereka yang berhijab tidak menginsolasi diri, mereka tetap aktif mengikuti kegatan Rasulullah.motivasi para wanita muslim memakai hijab pada zaman Rasulullah ini tidak lain karena mengikuti aturan agama seperti halnya pada surat An-Nur ayat 31

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَى جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي أَخَوَاتِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَى عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَ الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

[8] Abdul Rasul Abdul Hassan Al-Ghaffar, *Wanita Islam dan Gaya Hidup Modern* (Bandung: Pustaka Hidayah, 1993), 52

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang artinya: " Dan janganlah mereka memperlihatkan perhiasan meeka kecuali pada yang dzahir saja. Dan hendaklah mereka menutup dada mereka dengan selendang. Dan janganlah mereka menapakkan perhiasan mereka kecuali kepada suami mereka, ayah mereka, atau bapak dari suami mereka, atau anak mereka, atau anak-anak dari suami mereka (anak tiri) atau saudara laki-laki mereka, atau anak dari saudara laki-laki mereka, atau anak dari saidara perempuan mereka, atau sesama mereka perempuan, atau pada siapa-siapa sang dimiliki oleh tangan mereka, atau pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan atau anak-anak yang belum melihat aurat perempuan. Dan janganlah mereka hentakkan kaki mereka supaya diketahui orang perhiasan mereka yang tersembunyi. Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.[9]

Apa yang harus kita soroti dari ayat ini adalah redaksi " *wal yadhribna bikumuruhinnah 'ala juyubhinna"* (Dan hedaklah mereka menutupkan kain kerudung ke dada supaya dada dan leher mereka tertutupi).[10]

Disebutkan bahwa tatkala ayat ini turun, para wanita mengumpulkan selendang dan kerudungnya kemudian menjulurkannya pada bagian belakang dan dada-dada mereka yang terbuka.

Karena itu makna dari ayat ini adalah para wanita seyogyanya meletakkan kerudungnya di bagian dadanya dan kerah sehingga lingkaran leher dan dadanya tertutupi.

Ibnu Abbas dalam tafsirnya terhadap ayat ini berkata: Artinya bahwa wanita harus menutupi rambut, dada dan lingkaran leher dan dagunya. Diriwayatkan dari Aisyah: tatkala ayat 31 turun. "Aku tidak melihat wanita yang lebih baik dari pada kaum wanita Anshar tatkala ayat ini diturunkan.

---

[9] Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Terjemah Tafsir Al-Maraghi Jilid XVIII* (Semarang: Cv Toha Putra, 1989), 175.
[10] Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz XXII* (Jakarta: Pt Pusraka Panjima, 1988), 93

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Serta surat Al-ahzab ayat 59

يَٰٓأَيُّهَا ٱلنَّبِىُّ قُل لِّأَزْوَٰجِكَ وَبَنَاتِكَ وَنِسَآءِ ٱلْمُؤْمِنِينَ يُدْنِينَ عَلَيْهِنَّ مِن جَلَٰبِيبِهِنَّ ۚ

ذَٰلِكَ أَدْنَىٰٓ أَن يُعْرَفْنَ فَلَا يُؤْذَيْنَ ۗ وَكَانَ ٱللَّهُ غَفُورًا رَّحِيمًا

yang artinya: ”Wahai Nabi katakanlah kepadaistri-istrimu dan anak-anak perempuanmu dan istri orang yang beriman, hendaklah mereka melekatkan jilbab diatas diri mereka ”.[11]

Redaksi yang harus disoroti dari ayat ini adalah “ *Yaa ayyuhannabiyyu qul liazwaajika wa banaatika wa nisaailmukminiina yudniina ‘alaihinna min jalabihinna*” Allah menyuruh Nabi saw agar memerintahkan wanita-wanita mu’minat dan muslimat, khusunya para istri dan anak-anak perempuan beliau , supaya mengulurkan pada tubuh mereka jilbab-jilbab, apabila mereka keluar dari rumah mereka, supaya dapat dibedakan dari wanita-wanita budak.

Ali bin Thalhah telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas. Katanya Allah menyuruh istri-istri kaum Mu’minat, apabila mereka keluar dari rumah-rumah mereka untuk suatu keperluan, supaya mereka menutupi wajah mereka dari atas kepala mereka dengan jilbab-jilbab dan boleh memperlihatkan satu mata saja.

Sedang dari Ummu Salamah, dia mengatakan: Setelah ayat ini turun yaitu: “ *Yudniina ‘alaihinna min jalabihinna*” Maka para wanita Anshar keluar dalam keadaan kepala mereka bagai burung-burung gagak karena tenangnya, sedang mereka mengenakan pakaian-pakaian hitam.

[11] Departemen Agama RI, A-Qur’an dan Terjemahannya (PT: Sigma Iksa Media, 2009), 353.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kesimpulannya, bahwa wanita muslimat, apabila keluar dari rumahnya untuk suatu keperluan, maka wajib mengulurkan pada tubuhnya pakaian-pakaiannya, sehingga seluruh tubuh dan kepalanya tertutup tanpa memperlihatkans sesuatupun dari bagian-bagian tubuhnya yang dapat menimbulkan fitnah seperti kepala, dada, dua lengan, dan lain sebagainya.

Kemudian Allah swt memberi alas dan dengan firman-Nya: Menutupi tubuh seperti itu lebih memudahkan pengenalan meeka sebagai wanita terhormat, sehingga mereka tidak diganggu dan tidak menemui hal yang tidak diinginkan dari mereka yang tergoda hatinya, karena mereka teteap akan menghormati mereka.

Karena wanita pesolek akan menjadi sasaran keinginan laki-laki. Wanita seperti itu akan dipandang dengan pandangan yang mengejek dan memperolok-olok, sebagaimana dapat disaksikan pada setiap masa dan kota, lebih-leboh pada masa sekarang, ketika tersebar pakaian yang tidak senonoh, banyak kefasikan dan kejahatan.

" *Wakaanallahu ghofuuron rohimaa*" Dan Tuhanmu adalan maha pengampun[12] terhadap apa yang bisa terhadi akibat lalai menutupi aurat, juga banyak rahmat-Nya bagi orang yang mematuhi perintah-Nya dalam bersikap kepada kaum wanita, sehingga Allah memberinya pahala yang besar dan membalasinya dengan balasan yang paling sempurna.

Di sini sudah jelas bahwa Rasul diperintahkan oleh Allah untuk menghimbau keluarganya serta keluarga orang mukmin untuk menutup

[12] Ibid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diri mereka atau menghijabi anggota tubuh mereka, untuk menjaga ahlak mereka, agar tercipata sopan santun yang tinggi, dan sebagai pembeda antara wanita jahiliyah dengan wanita muslim pada saat itu.

C. Motivasi Hijab Pada Masa Modern

Dewasa ini, Hijab menjadi trend fashion dikalangan wanita tidak hanya remaja, ibu-ibu dan bahkan artis berlomba-lomba untuk mengenakan penutup yang namanya hijab, hijab sendiripun memeliki beberapa arti, hanya saja mereka yang mengaku berhijab saat ini emiliki alasan yang berbeda-beda, ada yang memang merupakan panggilan dari hati, ikut trend fashion agar tidak ketinggalan zaman, sebagai pelengkap aksesoris belaka

Namun, terlepas dari alasan mereka memilih untuk berhijab, sangat sedikit sekali yang mengerti makna apa hijab itu sendiri, hijab sudah mengalami pergeseran makna, cenderung dewasa ini hijab diartikan sama halnnya dengan jilbab serta memakai baju ala kadarnya yang pentig tertutup, padahal makna dari hijab itu sendiri adalah penutup, menutupi anggota tubuh dengan kain yang panjang serta mengulurkan jilbab sampai ke dada.

Hijab pada zaman pra Islam cenderung tertutup tanpa memperlihatkan lekukan tubuh mereka, bahkan ada pula yang memakai selendang yang sampai menjulur ke bawah, begitu pula pada zaman Nabi para wanita muslimah khusunya para istri Nabi sangat mematuhi aturan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang ada saata itu, meskipun diperbolehkan membuka muka dan kedua telapak tangan akan tetapi ada yang memakainya untuk keluar rumah, ini tergantung adat kebiasaan mereka.

Cenderung hijab sekarang dibuat rumit, jauh dari makna hijab syari' yang sesungguhnya, hijab cenderung dibuat pelarian bagi fashionista yang ingin tetap dibilang modis dan kekinian serta dengan dandanan serta wewangian yang berlebihan, hal ini bisa menimbulkan tabarruj. Seperti firman Allah dalam surat Al-ahzab ({33}:33) yang berbunyi: *dan* janganlah kamu bertabarruj dengan tabarruj jahiliyah terdahulu.[13] Tabarruj yang dimaksud adalah perbuatan wanita yang menarik perhatian lelaki, baik dengan niat ataupun tidak.

Qatadah menyampaikan bahwa yang dimaksud tabarruj adalah " Saat Muslimah keluar dari rumah mereka, lalu mereka berjalan berlenggak-lenggok (sehingga lelaki memperhatikannya) dan menggoda"[14]

Imam Mujahid bahkan menegaskan bahwa yang dimaksud *tabarruj Jahiliyah* adalah " ketika seorang muslimah berjalan di tengah-tengah kerumuna lelaki".[15]

---

[13] Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya (Jakarta: PT Sigma Iksa Media, 2009), 422.
[14] Abdul Rasul Abdul Hassan Al-Ghaffar, Wanita Islam dan Gaya Hidup Modern (Bandung: Pustaka Hidayah, 1993), 52.
[15] Ibid., 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasulullah saw mengingatkan dengan tegas perihal *tabarruj* ini sebagai bagian dosa besar. Imam Ahmad meriwayatkan sebuah hadits tatkala Umaimah binti Raqiqah datang kepada Rasul untuk membaiat beliau dalam membela islam. Lantas Rasul mengatakan kepadanya. " Aku membaiatmu agar kamu tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu, tidak mencuri, tidak berzina, tidak membunuh anakmu, tidak melakukan kebohongan dari hadapanmu (karena perbuatan lisan dan kemaluan), tidak meratapi (orang mati), dan tidak tabarruj dengan tabarruj jahiliyah terdahulu" (HR Ahmad).[16]

Menurut **Quraish Shihab** dalam menafsirkan surat Al-Ahzab 59, Quraish Shihab memiliki pandangan yang aneh dengan menyatakan bahwa Allah tidak memrintahkan wanita muslimah memakai jilbab, pendapatnya adalahs ebagai berikut: Ayat diatas tidak memrintahkan wanita muslimah memakai jilbab, karena agaknya ketika itu sebagian mereka telah memakainya, hanya saja cara memakainya belum mendukung apa yag dijehendaki ayat ini.

Untuk memepertahankan pendapatnya Quraish Shihab berargumen bahwa meskipun ayat tentang jilbab menggunakan redaksi perintah, tetapi bukan semua perintah dalam Al-Qur'an merupakan perintah wajib. Demikian pla, menurutnya hadits-hadits yang berbicara tentang perintah

[16] https://kamustsaqofah.wordpress.com (11 Juni 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berjilbab bagi wanita adalah perintah dalam arti "sebaiknya" bukan seharusnya.[17]

Yang menjadi batasan berhijab adalah kebudayaan setempat, misalnya hijab yang berwarna hitam atau warna gelap adalah yang biasa dipakai di Jazirah Arab, maka mengenakan warna merah atau mencolok di sana dikatakan ber-*tabarruj*. Lain cerita di Indonesia, bila mengenakan hitam-hitam justru membuat diperhatikan oleh lelaki, dan ajdi fitnah akrena dianggap menyeramkan, ada baiknya dikombinasi dengan warna-warna yang dianggap lazim di masyarakat

Maka boleh saja bagi wanita mengenakan bedak atau dandan, tetapi yang sewajarnya, tetap harus berhati-hati, karena bila sudah mengundang perhatian lelaki, itu sudah termasuk ber-*tabarruj*.

[17] Thegirlwithbrokenwings, "Quraish Shihab-Jilbab itu Tidak Wajib?", dalam https://thegirlwithbrokenwings.wordpress.com (22 Juni 2015)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id